

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi teknik Heimlich Maneuver terhadap kemampuan anggota PMR dalam pertolongan pertama tersedak di MAN 1 Grobogan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kontrol relatif homogen: berusia 15–17 tahun (mayoritas 16 tahun), didominasi perempuan, berasal dari kelas X, XI, dan XII dengan mayoritas kelas XI, telah menjadi anggota PMR selama 1–2 tahun, dan seluruhnya (100%) belum pernah mengikuti pelatihan teknik Heimlich Maneuver sebelum penelitian, sehingga semua responden berangkat dari kemampuan awal (baseline) yang relatif setara. Kesetaraan karakteristik tersebut memperkecil kemungkinan usia, jenis kelamin, tingkat kelas, lama keanggotaan, maupun riwayat pelatihan menjadi faktor perancu (confounding variable) yang memengaruhi hasil penelitian, sehingga perbedaan kemampuan yang diperoleh setelah perlakuan lebih dapat diatribusikan pada perbedaan metode pendidikan kesehatan yang diberikan.
2. Kemampuan anggota PMR dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi teknik *Heimlich Maneuver* pada kelompok intervensi berada

pada kategori sangat rendah, dengan nilai rata-rata (pretest) sebesar 1,38 (SD = 1,135), dari rentang skor 0 sampai dengan 4.

3. Kemampuan anggota PMR dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi teknik *Heimlich Maneuver* pada kelompok intervensi mengalami peningkatan yang sangat besar, dengan nilai rata-rata (posttest) sebesar 9,33 (SD = 1,761), dari rentang skor 6 sampai dengan 12.
4. Kemampuan anggota PMR dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol berada pada kategori sangat rendah, dengan nilai rata-rata (pretest) sebesar 1,29 (SD = 0,955), dari rentang skor 0 sampai dengan 3.
5. Kemampuan anggota PMR dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata (posttest) sebesar 5,71 (SD = 1,829), dari rentang skor 3 sampai dengan 10, namun peningkatan tersebut lebih rendah dibandingkan kelompok intervensi.
6. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kemampuan anggota PMR sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi teknik *Heimlich Maneuver* pada kelompok intervensi, sebagaimana dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang memperoleh nilai $Z = -4,304$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$).

7. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kemampuan anggota PMR sebelum dan sesudah pengukuran pada kelompok kontrol, sebagaimana dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang memperoleh nilai $Z = -4,315$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), meskipun besaran peningkatannya lebih kecil dibandingkan kelompok intervensi.
8. Terdapat perbedaan kemampuan yang bermakna secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan, sebagaimana dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney U Test* yang memperoleh nilai $Z = -4,979$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), dengan *mean rank* kelompok intervensi (34,50) jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (14,50).
9. Berdasarkan besaran selisih peningkatan rata-rata skor dan hasil uji statistik yang diperoleh, pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi teknik *Heimlich Maneuver* terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar dan lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan anggota PMR melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi teknik *Heimlich Maneuver* terhadap kemampuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya, dan dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lain yang relevan, seperti tingkat kepercayaan diri, motivasi, atau kecepatan waktu respons (*response time*) anggota PMR dalam menangani kasus tersedak, guna memperkaya bukti ilmiah mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan berbasis keterampilan.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah (MAN 1 Grobogan)

Sekolah disarankan menerapkan metode demonstrasi dalam pelatihan pertolongan pertama bagi anggota PMR serta mengadakan pelatihan penyegaran (*refreshing training*) secara berkala agar keterampilan yang telah diperoleh tetap terjaga.

b. Bagi Anggota PMR / Responden

Anggota PMR diharapkan terus mempraktikkan teknik *Heimlich Maneuver* secara berkala serta berperan aktif mengedukasi teman sebaya mengenai penanganan kasus tersedak.

c. Bagi Tenaga Kesehatan / Pendidik Kesehatan

Tenaga kesehatan dan pembina UKS/PMR disarankan menggunakan metode demonstrasi yang didukung media pembelajaran, seperti video atau manekin, untuk meningkatkan keterampilan pertolongan pertama peserta didik..

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya: disarankan memakai desain penelitian yang lebih kuat, memperbanyak sampel dan lokasi penelitian, serta menambahkan follow-up test untuk menilai daya ingat (retensi) keterampilan setelah intervensi.

